

**ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN RASIO CAMEL  
( STUDI KASUS PT. BPR BATANG SELO )**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)  
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh

**RINILI VERLOPTI  
NIM. 16167**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIII  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

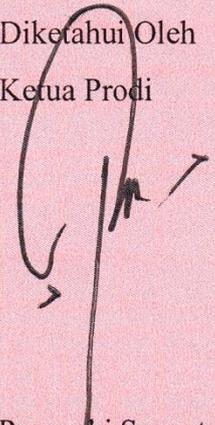
**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN RASIO CAMEL  
(STUDI KASUS PT. BPR BATANG SELO)**

Nama : Rinili Verlopti  
NIM : 16167  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 18 Juli 2013

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi

  
Perengki Susanto, SE, M.Sc  
NIP. 19810404 200501 1 002

Disetujui Oleh  
Pembimbing

  
Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd  
NIP.19830430 200604 2 002

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

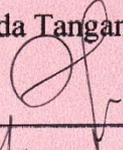
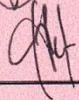
### ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN RASIO CAMEL (STUDI KASUS PT. BPR BATANG SELO)

Nama : Rinili Verlopti  
NIM : 16167  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi  
Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, 18 Juli 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	 _____
Sekretaris	: Salma Taqwa, SE, M.Si	 _____
Anggota	: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	 _____

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rinili Verlopti  
Thn. Masuk/NIM : 2010/ 16167  
Tempat/Tgl. Lahir : Atar / 22 Desember 1991  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Teratai No. 8A, Air Tawar Barat, Padang  
Judul Tugas Akhir : ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN RASIO CAMEL (STUDI KASUS PT. BPR BATANG SELO)  
No. Telp : 085364329226

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini Tidak terdapat Karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya tandatangani dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Padang, 18 Juli 2013

Yang menyatakan



Rinili Verlopti  
NIM. 16167

## ABSTRAK

### **RINILI VERLOPTI : Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL pada PT. BPR Batang Selo selama Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2012.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Batang Selo sejak tahun 2010 - 2012 dengan menggunakan Rasio CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning and Liquidity*).

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan selama 3 periode akuntansi, yaitu tahun 2010-2012 pada PT. BPR Batang Selo. Cara penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi, serta data lain yang diperlukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank. Dan data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan PT. BPR Batang Selo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kesehatan bank pada tahun 2010-2012 dilihat dari aspek permodalan dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 17,06%, 15,30% dan 13,04%, rasio ini termasuk dalam kategori sehat. Aspek kualitas aktiva produktif dengan menggunakan rasio BDR (*Bad Deb Ratio*) sebesar 2,28%, 2,16% dan 2,30% ini dikategorikan sehat, sedangkan rasio CAD (Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan) pada tahun 2010 dan 2012 dikategorikan cukup sehat dan tahun 2011 dikategorikan tidak sehat dengan rasio sebagai berikut 53,23%, 47,42% dan 52,69%. Aspek manajemen dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 18,52%, 16,43% dan 9,50%, rasio ini menunjukkan kategori tidak sehat. Aspek rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) sebesar 3,93%, 3,52% dan 2,19% dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) sebesar 78,35%, 80,17% dan 84,66%, kedua rasio ini termasuk dalam kategori sehat. Aspek likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 146,90%, 151,93% dan 221,81% dan rasio LR (*Liquidity Ratio*) sebesar 74,64%, 78,70% dan 56,57%, kedua rasio ini juga menunjukkan kategori tidak sehat. Dan nilai bersih rasio CAMEL yang diperoleh PT. BPR Batang Selo pada tahun 2010 sebesar 69,67, tahun 2011 sebesar 69,19, dan tahun 2012 sebesar 68,7, ini menunjukkan kategori cukup sehat. Jadi sebaiknya PT. BPR Batang Selo lebih memperhatikan tingkat kesehatannya, supaya tidak terjadi kredit macet dan hal lainnya yang dapat merugikan perusahaan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL”. Dan Shalawat beriring salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Elvi Rahmi S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta nasehat dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan Tugas Akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Orang tua penulis yang tak pernah lelah dan letih memberikan dukungan, semangat baik moril maupun materil, serta kakak dan adik penulis yang selalu membantu dan memberikan dorongan kepada penulis.

3. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si dan Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc tim penguji yang memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.
4. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, MAk, Ak sebagai Pembimbing Akademik penulis.
5. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Yunia Wardi, Drs., M.Si
6. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc selaku Ketua Prodi D3 Fakultas Ekonomi
7. Bapak Dasril SE yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk memperoleh data untuk menyusun Tugas Akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen, Staf pengajar dan Karyawan program studi DIII FE UNP yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama diperkuliahan.
9. Seluruh karyawan PT. BPR Batang Selo yang telah membantu penulis dalam mengambil data.
10. Teman-teman kos Jl. Teratai no. 86 yang selalu menemani dan menyemangati penulis, terutama kak Vivi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempunyai tempat tinggal yang nyaman. Untuk adek-adek kosku Indah, Ani dan Ayu, tetap semangat teman-teman. Good Luck dan semoga kebersamaan kita tetap terjaga. Love U so mach.
11. Rekan - rekan mahasiswa Program Studi DIII FE UNP khususnya Akuntansi.

12. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya Tugas Akhir ini, dan penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL TUGAS AKHIR**

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**SURAT PERNYATAAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	6
1. Bank .....	6
a. Pengertian Bank .....	6
b. Fungsi Utama Bank.....	7

c. Klasifikasi Bank .....	8
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	10
a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	10
b. Ruang Lingkup Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	11
c. Kegiatan yang tidak boleh dilakukan BPR.....	13
3. Laporan Keuangan .....	14
b. Pengertian Laporan Keuangan Bank.....	15
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	16
d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	18
e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	19
f. Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan.....	20
g. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank.....	21
4. Kesehatan Bank.....	28
a. Arti Penting Kesehatan Bank .....	28
b. Rasio CAMEL .....	31
1). Pengertian Rasio CAMEL .....	31
2). Kelebihan Rasio CAMEL.....	31
3). Aspek-aspek Penilaian.....	32
B. Kerangka Konseptual .....	47

### **BAB III PENDEKATAN PENELITIAN**

A. Bentuk Penelitian .....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48

C. Rancangan Penelitian .....	49
-------------------------------	----

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempa Penelitian TA.....	52
1. Sejarah Berdirinya PT. BPR Batang Selo .....	52
2. Struktur Organisasi.....	54
3. Fungsi Masing-Masing Bagian .....	57
4. Aktivitas Usaha PT. BPR Batang Selo.....	58
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Bobot setiap Faktor CAMEL untuk BPR .....	33
Tabel 2	: Skala Predikat Kesehatan Bank, Rasio CAR dan Nilai Kredit untuk Permodalan Bank.....	37
Tabel 3	: Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit untuk KAP (1) Bank.....	39
Tabel 4	: Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit untuk KAP (2) Bank.....	40
Tabel 5	: Skala Predikat dan Nilai Kredit untuk Penilaian Manajemen.....	41
Tabel 6	: Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit untuk ROA Bank.....	42
Tabel 7	: Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit BOPO Bank.....	43
Tabel 8	: Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit untuk LDR Bank.....	45
Tabel 9	: Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit untuk LR Bank.....	46
Tabel 10	: Penjumlahan Nilai CAMEL yang Telah Dikalikan dengan Bobotnya Masing-Masing.....	46
Tabel 11	: Perhitungan <i>Capital Asset Ratio</i> (CAR).....	60
Tabel 12	: Nilai Kredit Faktor CAR.....	61
Tabel 13	: Tingkat Kolektibilitas PT. BPR Batang Selo Tahun 2010-2012.....	63
Tabel 14	: Perhitungan <i>Bad Debt Ratio</i> (BDR).....	63
Tabel 15	: Hasil Perhitungan Rasio BDR PT. BPR Batang Selo.....	64
Tabel 16	: Hasil Perhitungan Rasio CAD PT. BPR Batang Selo tahun 2010-2012.....	67
Tabel 17	: Perhitungan Hasil Rasio NPM pada tahun 2010-2012.....	69
Tabel 18	: Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. BPR Batang Selo.	71
Tabel 19	: Nilai Kredit Faktor ROA.....	72
Tabel 20	: Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	73
Tabel 21	: Nilai Kredit Faktor BOPO.....	74

Tabel 22 : Perhitungan Nilai LDR pada PT. BPR Batang Selo pada Tahun 2010 - 2012.....	76
Tabel 23 : Nilai Kredit Faktor LDR.....	77
Tabel 24 : Perhitungan Rasio LR pada PT. BPR Batang Selo.....	79
Tabel 25 : Nilai Kredit Faktor LR.....	79
Tabel 26 : Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2010.....	81
Rasio 27 : Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2011.....	82
Rasio 28 : Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2012.....	84

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Kerangka Konseptual Analisis Tingkat Kesehatan Bank.....	46
Gambar 2	: Struktur Organisasi PT. BPR Batang Selo.....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Neraca PT. BPR Batang Selo Tahun 2010 – 2012.....
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi PT. BPR Batang Selo Tahun 2010 – 2012.
- Lampiran 3 : Perhitungan ATMR PT. BPR Batang Selo Tahun 2010-2012...
- Lampiran 4 : Perhitungan APYD PT. BPR Batang Selo Tahun 2010-2012...
- Lampiran 5 : Perhitungan PPAP W dan PPAP D PT. BPR Batang Selo  
Tahun 2010-2012.....
- Lampiran 6 : Poto Copy Surat Keterangan Penelitian dari PT. BPR Batang  
Selo.....
- Lampiran 7 : Poto Copy Surat Penelitian.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, bukan sekedar sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana dan sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak kelebihan dana, tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas saat ini. Perekonomian yang semakin maju, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan untuk kepuasan dan kemudahan masyarakat, seperti menyediakan mekanisme, alat pembayaran yang lebih efisien, dan memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga serta penawaran jasa lainnya.

Peran perbankan yang sangat strategis, maka kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Perbankan yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Sebagai gambaran, dengan terganggunya fungsi intermediasi perbankan karena terjadinya krisis perbankan di Indonesia dan perkembangan negara tersebut, maka mengakibatkan melambatnya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan suatu bank tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan bank tersebut dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi kesehatan bank. Bagi bank

yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang dalam kategori sehat atau kesehatannya terus meningkat itulah yang diharapkan dan tetap dipertahankan, akan tetapi bagi bank yang tidak sehat, sebaiknya mendapatkan pengarahan atau diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah permodalan bank, membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karena itu sebuah bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2012:48) menyatakan bahwa “penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari *capital, asset, management, earning, dan liquidity*”.

Menurut Herman (2012:202) menyatakan bahwa “analisa rasio merupakan peralatan yang bermanfaat, namun dalam pemakaiannya perlu diperhatikan keunggulan dan kelemahannya”. Analisis ini sebagian besar dilaksanakan dengan mempergunakan data akuntansi yang bersifat historis. Sehubungan dengan itu, data historis ini hanya memberikan informasi tentang

posisi keuangan yang sudah berlalu. Karena itu analisis rasio merupakan peralatan yang statis.

Analisis rasio CAMEL juga digunakan BPR dalam menganalisis tingkat kesehatannya. Walaupun BPR masih tergolong perbankan yang kecil, namun tingkat kesehatan BPR tidak kalah penting dari bank-bank lain. Karena BPR ini selain menerima tabungan dari nasabah juga memberikan kredit kepada masyarakat kecil untuk perkembangan ekonominya. BPR juga mempunyai kepentingan untuk menjaga dana dari nasabah agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Dan analisis rasio CAMEL ini berguna untuk menilai kondisi perbankan dan kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2012:21) menyatakan bahwa “BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah”. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, PT. BPR Batang Selo sejak berdiri Tahun 1990 sampai sekarang belum pernah menghitung rasio atau mengukur tingkat kesehatannya dan PT. BPR Batang Selo juga kurang mengerti menghitungnya. Padahal kesehatan bank itu penting bagi perkembangan bank itu sendiri dan bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitarnya. Apalagi PT. BPR Batang Selo ini sudah cukup berkembang dan sudah mempunyai dua cabang kantor kas. Selain itu

PT. BPR Batang Selo ini jika nasabah mengambil tabungannya dalam jumlah besar, maka nasabah itu harus memberi tahu kepada pihak bank beberapa hari sebelumnya. Jadi nasabah tidak bisa mengambil uang yang jumlah besar kapan nasabah perlu, ini bisa disebabkan karena bank tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek. Berdasarkan teori dalam buku dasar-dasar perbankan (2012: 46) bahwa “Bank Indonesia mempunyai wewenang dalam memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya”. Maka bisa sewaktu-waktu Bank Indonesia menghentikan kegiatan operasi suatu bank, jika bank itu tidak layak untuk beroperasi lagi. Jadi jika kegiatan operasinya dihentikan, ini akan sangat merugikan masyarakat yang menabung disana dan perkembangan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja PT. BPR Batang Selo dengan media yang dapat digunakan untuk meneliti adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul, **“Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL dengan Studi Kasus PT. BPR Batang Selo”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR Batang Selo pada tahun 2010 s/d 2012 dinilai dengan menggunakan metode CAMEL”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Batang Selo dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas pada Tahun 2010 s/d 2012.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam bidang perbankan terutama mengenai tingkat kesehatan perbankan yang ditinjau dari kinerja keuangan.

#### 2. Manfaat PT. BPR Batang Selo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi tentang tingkat kesehatan bank tersebut dan dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan manajemen selanjutnya.

#### 3. Manfaat bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjalinkan kerja yang baik antara akademis dengan PT. BPR Batang Selo.

#### 4. Manfaat bagi Pembaca

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pendidikan di bidang perbankan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Bank**

##### **a. Pengertian Bank**

Menurut Kasmir (2012:3) “secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Maryanto (2011:1) “bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Ismail (2011:13) “Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya”. Dan hampir sama arti menurut Kasmir (2003:23) “bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang mengelola uang masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk meningkat perekonomian masyarakat kecil serta

memberikan jasa-jasa lainnya. Selain bank mengelola uang masyarakat, bank juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

#### **b. Fungsi Utama Bank**

Menurut Ismail (2011:4) terdapat tiga fungsi utama bank adalah sebagai berikut

##### 1) Menghimpun Dana dari Masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

##### 2) Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank.

##### 3) Pelayanan Jasa Perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Berbagai produk jenis pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, *kliring*, *letter of credit*, *inkaso*, *garansi* bank dan pelayanan jasa lainnya.

### **c. Klasifikasi bank**

#### **1) Dilihat dari Segi Fungsinya**

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut:

##### **a) Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

##### **b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya**

Menurut Kasmir (2012:21) jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut:

##### **a) Bank milik Pemerintah**

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

##### **b) Bank milik swasta nasional**

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.

c) Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri)

e) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

### 3) Dilihat dari Segi Status

Menurut Kasmir (2012:24) jenis bank dilihat dari segi statusnya adalah:

a) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *traveller cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

b) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari pada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

**4) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga**

Menurut Ismail (2011:19) jenis bank dilihat dari segi cara penentuan harga adalah sebagai berikut:

a) Bank konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa.

b) Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

**2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

**a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Menurut Kasmir (2012:9) “BPR merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan”. Sedangkan menurut Ismail (2011:15) “BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Dan

sama arti menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jadi BPR adalah lembaga keuangan yang mengelola uang masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat sekitarnya, serta memberikan jasa-jasa lainnya.

#### **b. Ruang Lingkup Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Menurut Kasmir (2012:40) kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seeluasa bank umum. Keterbatasan kegiatan BPR juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012:40) dalam prakteknya kegiatan BPR adalah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana hanya dalam bentuk :
  - a) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Menurut Ismail (2011:25) “simpanan merupakan dana pihak ketiga yang dapat ditarik sesuai perjanjian antara bank dan nasabah pemegang rekening tabungan”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:34) “simpanan tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank”. Jadi simpanan tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dan penarikan sesuai dengan perjanjian antara bank dengan nasabahnya.

b) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 “deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:34) “deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo)”. Jadi simpanan deposito adalah simpanan yang memiliki jangka waktu dan penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu.

2) Menyalurkan dana dalam bentuk:

a) Kredit Investasi

Menurut Ismail (2011:27) “kredit investasi merupakan jenis kredit yang diberikan kepada nasabah dengan tujuan untuk melakukan usaha dan /atau mengembangkan usaha”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:35) “kredit Investasi merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal”. Jadi kredit investasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk mengembangkan usahanya dan penanaman modal.

b) Kredit Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:35) “kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha”. Sedangkan menurut Ismail (2011:28) “kredit modal kerja merupakan jenis kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam jangka pendek, yaitu

jangka waktu kurang dari 1 tahun”. Jadi kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk modal kerjanya.

#### c) Kredit Perdagangan

Menurut Ismail (2011:28) “kredit perdagangan merupakan jenis kredit yang diberikan jangka pendek, yang diberikan kepada debitur untuk memperluas dan memperbesar volume perdagangannya”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:36) “kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya”. Jadi kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para pedagang untuk mengembangkan usaha dagangnya.

#### **c. Kegiatan yang tidak boleh dilakukan BPR**

Menurut Kasmir (2012:41) karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### 1) Menerima simpanan Giro

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan “Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan /atau bentuk lainnya yang dipersamakan. Sama arti menurut Kasmir (2012:34) “simpanan Giro merupakan simpanan pada yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro”. Jadi simpanan giro

adalah simpanan yang dapat di tarik setiap saat dengan menggunakan cek, deposito, deposito berjangka dan tabungan.

## 2) Mengikuti Kliring

Menurut Ismail (2011:32) “kliring merupakan jasa perbankan yang diberikan dalam rangka penagihan warket antarbank yang berasal dari wilayah kliring yang sama”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:37) “kliring merupakan penagihan warket (surat-surat berharga seperti *cek*, *bilyet giro*) yang berasal dari dalam kota”. Jadi kliring adalah penagihan antar bank surat-surat berharga seperti *cek*, *bilyet giro* yang berasal dari dalam kota.

## 3) Melakukan Kegiatan Valuta Asing

Menurut Veithzal (2007:399) “kegiatan valuta asing adalah suatu kegiatan untuk membeli atau menjual mata uang suatu negara”.

## 4) Melakukan Kegiatan Perasuransian

Usaha asuransi adalah usaha jasa keuangan dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

### **3.Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Lili (2011: 18) “laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan

perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Irham (2012: 22) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Menurut Veithzal (2007: 616) “laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik”. Sedangkan menurut Najmudin (2011:68) “laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dan laporan keuangan ini juga menggambarkan kinerja manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

## **b. Pengertian Laporan Keuangan Bank**

Menurut Kasmir (2000: 239) laporan keuangan bank akan menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Veithzal (2007:616) laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank menunjukkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja dana disalurkan.

Jadi laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi bank tersebut selama periode tertentu. Selain itu laporan keuangan bank juga memperlihatkan dari mana saja dana disalurkan.

## **c. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Irham (2012: 26) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 1994) menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi”.

Menurut Najmudin (2011: 64) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Lili (2011: 18) tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.

- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/ relevan dengan keperluan para pemakainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi atau keadaan suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan menggambarkan kinerja suatu manajemen serta bahan untuk mengambil keputusan bagi manajemen untuk menentukan langkah selanjutnya.

#### **d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Najmudin (2011: 67) disamping menjadi sumber dan pedoman keputusan, di lain pihak laporan keuangan mempunyai keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Laporan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang seolah bersifat pasti dan tepat, padahal sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*Purchasing power*) uang tersebut semakin menurun.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan karena faktor-faktor

tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang (dikuantisasi), misalnya reputasi yang berupa *goodwill* atau *licensi*, dan prestasi perusahaan.

Sedangkan menurut Veithzal (2007:617) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat.
- 2) Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih.

#### **e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Najmudin (2011:66) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- 1) Dapat dipahami, yaitu kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- 2) Relevan, yaitu agar informasi bermanfaat harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Keandalan, yaitu informasi harus memiliki kualitas andal (reliable) yang bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material.
- 4) Dapat Dibandingkan, laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan. Artinya, pemakai dapat memperbandingkan laporan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### **f. Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2000:240) adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

##### 1) Pemegang Saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen.

##### 2) Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan menilai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

##### 3) Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

#### 4) Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui laporan keuangan mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

#### 5) Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

### **g. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank**

#### **1) Neraca**

Menurut Veithzal (2007: 617) “neraca adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja *akunting*”. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening-rekening subgrup yang dikelola oleh satuan kerja *akunting* yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kasmir (2000:243) “neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu”. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban dan modal) suatu bank.

Menurut Soemarso (2004:52) “neraca adalah daftar aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan”. Sedangkan menurut Kieso (2007:190) “neraca (*balance sheet*), yang kadang-kadang disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban dan *ekuitas* pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu.

Menurut Lili (2011:19) “neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau satu tahun”. Sedangkan menurut Najmudin (2011:69) “neraca atau *balance sheet* adalah adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu.

Jadi neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam posisi keuangan menggambarkan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2000:247) adapun komponen-komponen yang terdapat dalam neraca suatu bank adalah sebagai berikut:

a) Komponen Harta

- (1) Kas
- (2) Giro pada Bank Indonesia
- (3) Giro pada bank lain

- (4) Penempatan pada bank lain
- (5) Surat-surat berharga
- (6) Kredit yang diberikan
- (7) Penyertaan
- (8) Pendapatan yang diterima
- (9) Bangunan dan Aktiva lain-lain

b) Komponen Kewajiban/ Utang

- (1) Giro
- (2) Tabungan
- (3) Deposito berjangka
- (4) Sertifikat Deposito
- (5) Kewajiban segera lainnya
- (6) Surat berharga yang diterbitkan
- (7) Pinjaman yang diterima
- (8) Beban yang masih harus dibayar
- (9) Taksiran utang pajak
- (10) Kewajiban lain-lain

c) Komponen Ekuitas

- (1) Modal disetor
- (2) Agio
- (3) Modal sumbangan
- (4) Selisih perincian kembali aktiva tetap
- (5) Laba ditahan

Menurut Kasmir (2000:244) bentuk laporan keuangan neraca yang umum yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

(a) Bentuk Skonto atau horizontal (*Account Form*)

Neraca dalam bentuk ini seperti huruf “T” di mana sisi aktiva di sebelah kiri dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) di sebelah kanan.

(b) Bentuk laporan atau Vertikal (*Report Form*)

Neraca dalam bentuk ini tersusun dari atas ke bawah secara berurutan mulai dari aktiva diikuti dengan kewajiban dan terakhir ekuitas.

## 2) Laporan Laba Rugi

Menurut Soemarso (2004:52) “laporan laba rugi ;pendapatan yang dihasilkan dan beban selama sebulan dicatat dalam persamaan akuntansi sebagai penambahan dan pengurangan modal”. Sedangkan menurut Kieso (2007:140) “laporan laba rugi (*income statement*), juga sering disebut *statement of income* atau *statement earning* adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu”.

Menurut Kasmir (2000:243) “laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode”. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatn dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Sedangkan menurut Veithzal (2007:618) “laporan

perhitungan laba rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasioal dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu”.

Menurut Najmudin (2011:71) “laporan laba rugi atau *income statement/ profit and loss statement* membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih”. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*bottom line*) perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Lili (2011:24) “laporan laba/rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun”.

Jadi laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Dan dari laporan laba rugi ini juga akan diketahui laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2000:245) bentuk laporan laba rugi ada , yaitu:

a) Bentuk Tunggal (*Single step system*)

Dalam bentuk ini laporan rugi laba tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi total biaya. Dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan diluar usaha.

b) Bentuk Majemuk (*Multiple step system*)

Merupakan bentuk yang dihitung secara terperinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan luar usaha. Jadi menurut bentuk manajemuk kita akan mengetahui jumlah pendapatan bersih dari usaha operasi sendiri dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi, serta jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk selain biaya operasi.

### **3) Laporan Perubahan Modal**

Menurut Lili (2011:27) “laporan perubahan modal adalah perbandingan antara investasi semula pada awal periode dengan modal yang dilaporkan dalam daftar neraca pada akhir periode”. Sedangkan Soemarso (2004:52) “laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu”.

Jadi laporan perubahan modal adalah perbandingan modal awal dengan modal akhir di neraca. Dan dari laporan perubahan modal ini akan diketahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang.

### **4) Laporan Arus Kas**

Menurut Najmudin (2011:72) “ arus kas berarti arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2000:243) “laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan

bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”. Sedangkan menurut Soemarso (2005: 320) “laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi”. Dan laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu.

Jadi laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan secara terperinci arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode. Sehingga kita dapat mengetahui sumber kas dan untuk apa kas dikeluarkan.

Menurut Najmudin (2011:73) beberapa unsur yang dipergunakan yang berkaitan dengan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

#### 1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing aktivitas) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

## 2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

## 3) Aktivitas Pendanaan (financing)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

## 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2000:243) “catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya”. Dan catatan atas laporan keuangan ini akan memperjelas tentang keadaan laporan keuangan suatu perusahaan secara terperinci dalam suatu periode akuntansi.

## 4. Kesehatan Bank

### a. Arti Penting Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2012: 46) kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian tingkat kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup

mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Menurut Veithzal (2007:705) kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahui kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Menurut Kasmir ( 2003:47) ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di tentukan oleh Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin atau secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank tidak sehat,

mungkin harus mendapatkan pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

Menurut Kasmir (2012: 61) apabila menurut penilaian, Bank Indonesia menilai suatu bank mengalami kesulitan dan membahayakan kelangsungan hidupnya, maka Bank Indonesia dapat melakukan tindakan agar:

1. Pemegang saham menambah modal.
2. Pemegang saham mengganti dewan komisaris atau direksi bank.
3. Bank menghapuskan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang macet dan memperhitungkan kerugian bank dengan modalnya.
4. Melakukan merger atau konsolidasi dengan bank lain.
5. Bank dijual kepada pembeli yang bersedia mengambil alih seluruh kewajiban.
6. Bank menyerahkan pengelolaan seluruh atau sebagian kegiatan bank kepada pihak lain.
7. Bank menjual sebagian atau seluruh harta dan atau kewajiban kepada bank atau pihak lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menurut penulis penilaian terhadap tingkat kesehatan bank merupakan suatu yang sangat penting, karena dengan melakukan penilaian ini akan tergambar keadaan suatu bank. Supaya tidak terjadi kerugian baik bagi bank sendiri maupun bagi nasabahnya.

## **b. Rasio CAMEL**

### **1) Pengertian Rasio CAMEL**

Menurut Harmono (2011:114) rasio CAMEL adalah aplikasi analisis rasio keuangan pada lembaga keuangan perbankan. Sedangkan menurut Kasmir (2012:48) Analisis CAMEL adalah salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank. Namun pendapat Veithzal (2007:705) CAMEL merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi kesehatan bank. Jadi rasio CAMEL atau analisis CAMEL adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank.

### **2) Kelebihan Rasio CAMEL**

Menurut kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999 “CAMEL merupakan tolok ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank”. CAMEL terdiri atas lima *criteria* yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

Menurut Machfoedz (1994) rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio ini dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan,

menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat dibuktikan sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu : Thomson (1991) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik *regresi logit*, Whalen dan Thomson (1988) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank, dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL.

Jadi kelebihan rasio CAMEL adalah aspek yang paling banyak digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan bank, dan tolak ukur yang menjadi objek pengawasan bank. Dan dengan menggunakan analisis rasio CAMEL ini kita dapat menggambarkan baik buruknya keadaan suatu bank. Selain itu juga dapat memprediksi kebangkrutan dan perkembangan laba bank untuk yang akan datang.

### **3) Aspek-aspek Penilaian**

Sistem penilaian, tingkat kesehatan BPR dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi aspek

permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas (CAMEL). Hal-hal yang terkait dengan penilaian tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Hasil penilaian ditetapkan dalam empat predikat, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
- b) Bobot setiap faktor CAMEL adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Bobot setiap faktor CAMEL untuk BPR

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	Permodalan	30 %
2	Kualitas Aktiva Produktif	30 %
3	Kualitas manajemen	20 %
4	Rentabilitas /Earning	10 %
5	Likuiditas	10 %

Sumber: Veithzal (2007)

- c) Pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan BPR meliputi pelanggaran dan atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK, pelanggaran ketentuan penerapan prinsip mengenal nasabah (KYC) dan pelanggaran ketentuan transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- d) Faktor-faktor yang dapat menggugurkan penilaian tingkat kesehatan bank menjadi tidak sehat yaitu perselisihan intern, campur tangan pihak di luar manajemen bank, praktik bank dalam bank, praktik perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

Berikut adalah rincian untuk masing-masing komponen rasio CAMEL, yaitu sebagai berikut:

### 1) Penilaian *Capital* / Modal

Menurut Veithzal (2007:709) “modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka perkembangan usaha dan menampung kerugian”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:48) “dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum”.

Menurut Harmono (2011:115) fungsi penilaian capital, yaitu:

- a) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b) Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Dalam menilai *capital* suatu bank dapat digunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Menurut Veithzal (2007:169) komponen modal dalam perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

(1) Modal inti terdiri dari:

- (a) Modal disetor

- (b) Agio saham
  - (c) Modal sumbangan
  - (d) Cadangan umum, cadangan tujuan
  - (e) Laba ditahan
  - (f) Laba tahun berjalan
- (2) Modal pelengkap terdiri dari
- (a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
  - (b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
  - (c) Modal pinjaman
  - (d) Pinjaman subordinasi

Menurut Taswan (2008:147) dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau risiko yang didasarkan pada jenis aktiva, golongan debitur, penjamin, atau sifat barang jaminan. ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko yaitu nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Rincian bobot risiko adalah sebagai berikut:

0% : a. Kas

b. Sertifikat BI

- c. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencarian, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.
  - d. Kredit kepada pemerintah pusat.
- 20% : a. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.
- b. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.
- 40% : Kredit Pemilikan Rumah yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.
- 50% : a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN atau BUMD.
- b. Kredit kepada pegawai / pensiunan
- 85% : Kredit kepada usaha mikro dan kecil.
- 100% : a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.
- b. Aktiva tetap dan inventaris
  - c. Aktiva lainnya selain tersebut diatas.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for Internasional Settlement* (BIS). Nilai kredit dihitung sebagai berikut: untuk CAR = 0% atau

negatif, nilai kredit = 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Data dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{1 + (\text{Persentase CAR}) \times 1}{0,1\%}$$

Tabel 2  
Skala predikat kesehatan bank, rasio CAR dan nilai kredit untuk permodalan bank.

No	Predikat	Rasio CAR	Nilai Kredit
1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
2	Cukup Sehat	7,90% - < 8,00%	66 - < 81
		Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%	Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum

Sumber: Harmono (2011:116)

## 2) Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut Veithzal (2007:713) aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Aktiva produktif adalah aktiva yang dikuasai bank dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan

Menurut Kasmir (2012:48) dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan mempertimbangkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif

diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Menurut Harmono (2011: 117) Penilaian Kualitas Aktiva Produktif adalah sebagai berikut:

1) Bad Debt Ratio (BDR)

Besarnya nilai *bad debt ratio* suatu bank dapat dihitung dengan

rumus:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- (b) 50% dari dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- (c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- (d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Menurut Harmono (2011:115) aktiva produktif meliputi beberapa hal berikut:

- (a) Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.
- (b) Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal).
- (c) Penyertaan saham.

Nilai kredit rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut:

- (a) Untuk BDR = 15,5% atau lebih nilai kredit = 0
- (b) Untuk setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk BDR adalah 25%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio BDR adalah:

$$\text{Nilai Kredit BDR} = \frac{(15,5\% - \text{Persentase BDR}) \times 1}{0,15\%}$$

Tabel 3

Skala predikat rasio dan nilai kredit untuk BDR bank adalah:

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	2,35% - 0,5%	81– 100
2	Cukup Sehat	5,6% -< 3,37%	66-< 81
3	Kurang Sehat	7,85% -< 5,75%	51-< 66
4	Tidak sehat	15,5% -< 7,85%	0-< 51

Sumber: Harmono (2011:118)

## 2) Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, setiap bank umum wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Rumus yang digunakan perbandingan aktiva produktif

$$\text{CAD} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk Bank (PPAP D)}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Bank (PPAP W)}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006

tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif Bank Perkreditan Rakyat menyatakan:

- (a) 0,5% dari aktiva produktif yang memiliki kualitas lancar.
- (b) 10% dari aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai angunan.
- (c) 50% dari aktiva produktif dengan kualitas diragukan setelah dikurangi nilai angunan.
- (d) 100% dari aktiva produktif dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai angunan.

Nilai kredit rasio penyisihan (cadangan) penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut.

- a) Untuk rasio=0 (tidak memiliki cadangan/penyisihan), nilai kredit = 0
- b) Untuk setiap kenaikan sebesar 1%, nilai kredit ditambah1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk APYD adalah 5%.

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio CAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit CAD} = \frac{\text{Persentase CAD} \times 1}{1\%}$$

Tabel 4  
Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk CAD bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
	Sehat	81% - 100%	81– 100
2	Cukup Sehat	66% -< 81%	66-< 81
3	Kurang Sehat	51% -< 66%	51-< 66
4	Tidak sehat	0% -< 51%	0-< 51

Sumber: Harmono (2011:119)

### 3) Penilaian Manajemen

Menurut Kasmir (2012: 49) kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Di samping itu, kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

Jadi untuk menilai kinerja manajemen menggunakan manajemen rentabilitas. Dan untuk menilai kinerja manajemen ini menggunakan rasio NPM. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM_{2010} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 5  
Skala predikat dan nilai kredit untuk penilaian manajemen

No	Predikat	Nilai Kredit
1	Sehat	81 – 100
2	Cukup Sehat	66 – 81
3	Kurang Sehat	51 – 66
4	Tidak Sehat	0 – 51

Sumber: Harmono (2011:119)

### 4) Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Menurut Kasmir (2012: 49) *earning* merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat

adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.

Menurut Harmono (2011:119) penilaian rentabilitas (*earning*) adalah sebagai berikut:

1) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Veithzal (2007:720) ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Besarnya nilai *return on assets* dapat dihitung dengan rumus ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut.

- a) Untuk rasio sebesar 0% atau lebih, nilai kredit = 0
- b) Untuk setiap kenaikan 0,015%; nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%.

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Persentase ROA} \times 1}{0,015\%}$$

Tabel 6  
Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk ROA bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	1,22% - 1,5%	81– 100
2	Cukup Sehat	0,99% -< 1,22%	66-< 81
3	Kurang Sehat	0,77% -< 0,99%	51-< 66
4	Tidak sehat	0% -< 0,77%	0-< 51

Sumber: Harmono (2011:120)

## 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut veithzal (2007:722) rasio ini adalah perbandingan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria nilai kredit BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- b) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%; nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO 5%.

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio BOPO adalah:

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{[100\% - (\text{Persentase BOPO}) \times 1]}{0,08\%}$$

Tabel 7  
Skala predikat, rasio dan nilai kredit BOPO bank.

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	93,52% - 92%	81 – 100
2	Cukup Sehat	94,72% -< 93,53%	66 -< 81
3	Kurang Sehat	95,92% -< 94,73%	51 -< 66
4	Tidak sehat	100% -< 95,92%	0 -< 51

Sumber: Harmono (2011:121)

## 5) Penilaian Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 49) aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain

adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Menurut Harmono (2011:121) penilaian likuiditas adalah sebagai berikut:

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Veithzal (2007:724) rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan oleh *deposan* dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Harmono (2011:121) besarnya nilai *loan to deposit ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang akan diterima}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus di atas adalah kredit yang diberikan bank yang sudah diralisir/ ditarik/ dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito, sedangkan KLBI adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia modal inti bank terdiri atas modal yang telah disetor pemilik bank, agio saham (terutama untuk bank yang telah *go public*) berbagai cadangan, laba ditahan (setelah diputuskan oleh rapat umum pemegang saham), serta laba tahun berjalan. Nilai kredit *loan to deposit ratio* dihitung sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0.
- (2) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% diberi nilai kredit ditambah 4, nilai maksimum 100. Bobot CAMEL untuk LDR 5%.

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio LDR

$$\text{Nilai Kredit LDR} = \frac{[115\% - (\text{Persentase LDR}) \times 4}{1\%}$$

Tabel 8  
Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk LDR bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	$\leq 94,75\%$	81– 100
2	Cukup Sehat	94,76% - 98,5%	66-< 81
3	Kurang Sehat	98,51% - 102,25%	51-< 66
4	Tidak sehat	> 110%	0-< 51

Sumber: Harmono (2011:122)

b) *Rasio Nett Call Money* terhadap *Current Assets (Liquidity Ratio)*

*Nett call money* merupakan selisih absolut antara volume transaksi call money yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi call money yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain. *Current assets* bank terdiri dari atas kas,

giro di Bank Indonesia, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan bila diperlukan (alat-alat likuid).

Rumus *Liquidity Ratio* (LR) adalah sebagai berikut.

$$LR = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Nilai kreditnya dihitung sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- b) Untuk setiap penurunan sebesar 1%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio LR 5%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio LR adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit LR} = \frac{[100\% - (\text{Persentase LR}) \times 1}{1\%}$$

Tabel 9  
Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk LR bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	19% - 0%	81 – 100
2	Cukup Sehat	24% - 19,1%	66 -< 81
3	Kurang Sehat	49% - 34,1%	51 -< 66
4	Tidak sehat	100% - 49%	0 -< 51

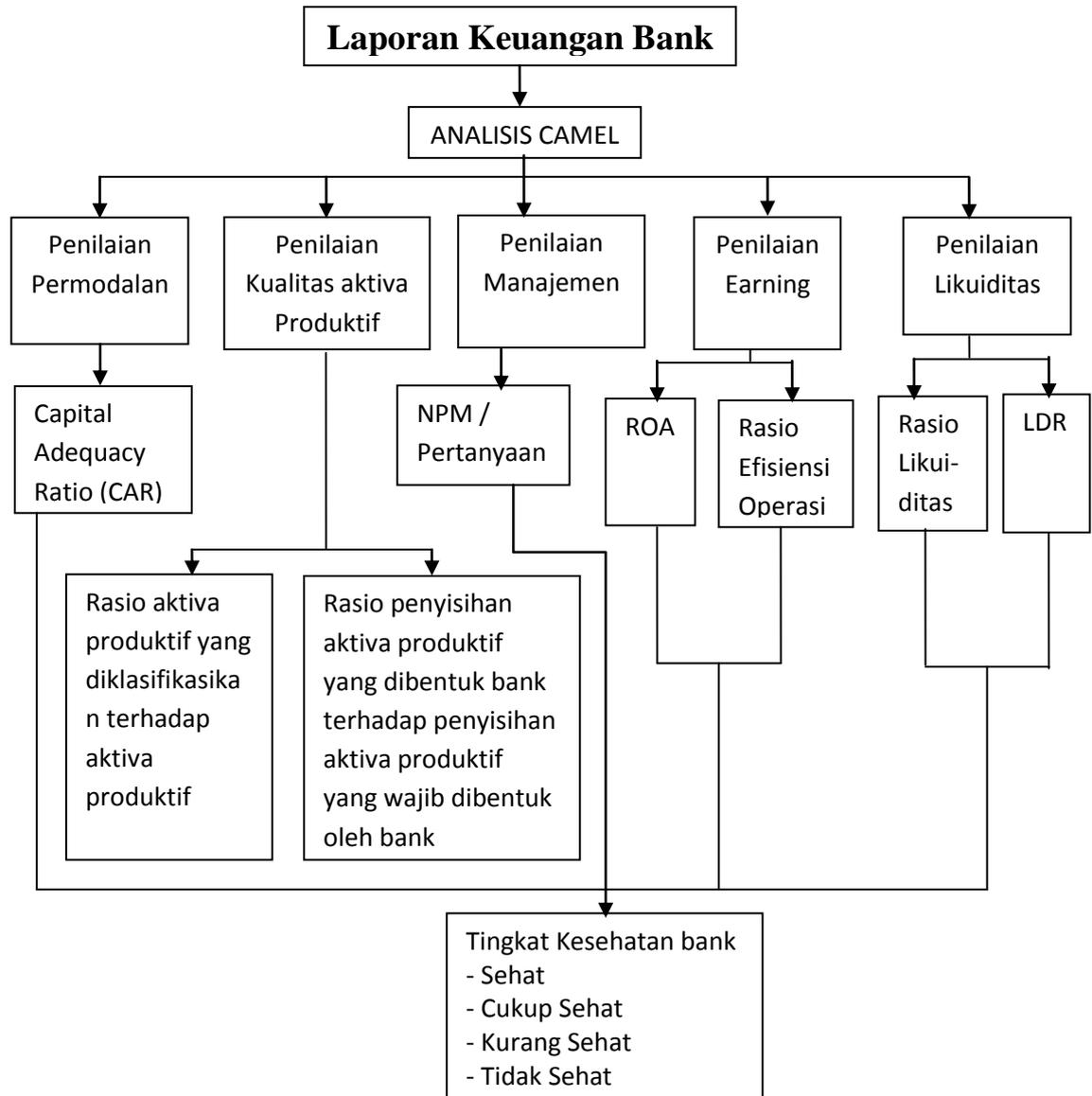
Sumber: Harmono (2011:123)

Tabel 10  
Penjumlahan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing seperti diuraikan di atas,

No	Nilai Kredit CAMEL	Predikat
1	81 – 100	Sehat
2	66 -< 81	Cukup Sehat
3	51 -< 66	Kurang Sehat
4	0 -< 51	Tidak Sehat

Sumber: Harmono (2011:123)

## B. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Sumber: Harmono (2011:115)

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. BPR Batang Selo berdasarkan nilai bersih rasio CAMEL yang diperolehnya pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 maka dikategorikan cukup sehat.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan bank sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja manajemen dalam memperoleh laba dan kemampuan dalam membayar kewajiban, misalnya dengan cara turun kelapangan untuk mencari nasabah lebih banyak, supaya penghasilan yang diperoleh meningkat.
2. Untuk melakukan penyeleksian yang baik terhadap calon nasabah sebelum memberikan kredit, supaya tidak terjadi kredit macet. Jika tidak ada kredit macet, maka pengembalian dana lancar, jika pengembalian dana lancar otomatis laba akan bertambah dan dana juga akan bertambah.
3. Untuk menekan biaya operasional yang tidak perlu, dengan cara meminimalisir beban tenaga kerja, beban barang dan jasa dan beban lainnya.
4. Untuk memperhatikan dan membentuk PPAP yang sesuai dengan peraturan yang ada, supaya tidak terjadi kerugian.